

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok**

##### **5.1.1 Keadaan geografis**

Pancoran Mas adalah sebuah kecamatan di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Luas wilayahnya mencapai 1.969,57 Ha dengan ketinggian antara 65-72 m di atas permukaan laut dengan topografi relatif datar. Adapun batas wilayah Kecamatan Pancoran mas yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Limo dan Beji, sebelah selatan dengan Kecamatan bojong Gede Kabupaten Bogor, sebelah timur dengan Kecamatan Sukmajaya, dan sebelah barat dengan Kecamatan Sawangan.

##### **5.1.2 Keadaan Demografis**

Kecamatan Pancoran Mas termasuk salah satu kecamatan di Kota Depok yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 269.144 jiwa yang terdiri dari 139.814 laki-laki dan 129.330 perempuan. Kecamatan Pancoran Mas mempunyai tingkat kepadatan penduduk kedua tertinggi di Depok yaitu sebesar 9.022,59 jiwa per km<sup>2</sup> dan jumlah proporsi penduduk miskin kedua terbesar setelah Kecamatan Sawangan di Kota Depok. Kecamatan Pancoran Mas terdiri dari 11 kelurahan dan 4 Puskesmas yang menanganinya.

##### **5.1.3 Tenaga Kerja Kesehatan**

Adapun jumlah tempat pelayanan kesehatan di Kecamatan Pancoran Mas sebanyak 282 tempat yang terdiri dari 17 Rumah Sakit, 14 Puskesmas, 176 Posyandu, 18 Pos KB dan 57 Balai pengobatan yang tersebar di tiap kelurahan. Jumlah tenaga pelayan kesehatan yang terdapat di Kecamatan Pancoran Mas sebanyak 229 orang dimana terdiri dari 58 Dokter Umum, 27 Dokter gigi, 80 Bidan Spesialis dan 64 Dukun.

## 5.2 Hasil Univariat

### 5.2.1 Karakteristik Responden

#### 5.2.1.1 Umur Ibu

Tabel 5.1 menunjukkan ibu yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 66,7% sedangkan ibu yang berumur lebih dari 30 tahun sebesar 33,3%.

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Umur di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Umur ibu	Jumlah	Persentase
<=30	72	66,7
>30	36	33,3

#### 5.2.1.2 Jumlah Anak

Tabel 5.2 menunjukkan jumlah ibu yang memiliki anak kurang dari 2 adalah 80 orang ( 74,1% ) lebih besar persentasenya dari ibu yang memiliki lebih dari 2 anak yaitu 28 ibu (25,9%).

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Jumlah Anak di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Jumlah Anak	Frekuensi n = 108	Persentase
<= 2	80	74,1
> 2	28	25,9

#### 5.2.1.3 Umur anak

Distribusi umur anak responden antara 9 sampai dengan 15 bulan. Jumlah terbanyak pada anak berumur 12 bulan dengan persentase 22,2% dan umur anak paling sedikit pada umur 11 bulan yaitu 5,6%.

Tabel 5.3  
Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Umur Anak  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Umur Anak	Frekuensi n = 108	Persentase
9 – 12 bulan	49	45,4
> 12 bulan	59	54,6

#### 5.2.1.4 Tingkat Pendidikan

Distribusi tingkat pendidikan ibu hampir merata. Ibu yang berpendidikan rendah yaitu SMP kebawah sebesar 53 orang ( 49,1%) sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi yaitu SMA keatas berjumlah 55 orang (50,9%).

Tabel 5.4  
Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan  
Pancoran Mas Tahun 2009

Pendidikan Ibu	Frekuensi n = 108	Persentase
< SLTP	53	49,1
> SLTA	55	50,9

#### 5.2.1.5 Status Pekerjaan

Tabel 5.5 menunjukkan ibu yang tidak bekerja yaitu sebesar 89 orang (82,4%) sedangkan yang bekerja hanya 19 orang (17,6%).

Tabel 5.5  
Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Status Pekerjaan  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Status Pekerjaan	Frekuensi n = 108	Persentase
Tidak Bekerja	89	82,4
Bekerja	19	17.60

### 5.2.1.6 Jenis Pekerjaan Ibu

Tabel 5.6 menunjukkan proporsi jenis pekerjaan ibu yang terbanyak secara berturut-turut adalah pegawai swasta 52,6%, pegawai negeri dan pedagang masing-masing 15,8% dan selebihnya sebagai wiraswasta 5,3% dan lain-lain 10%.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Jenis Pekerjaan Ibu  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Jenis Pekerjaan Ibu	Frekuensi n = 19	Persentase
Dagang	3	15,8
Wiraswasta	1	5,3
Pegawai Swasta	10	52,6
Pegawai Negeri	3	15,8
Lain-Lain	2	10,5

### 5.2.1.7 Jenis Pekerjaan Suami

Tabel 5.7 menunjukkan proporsi jenis pekerjaan suami yang terbanyak secara berturut-turut adalah pegawai swasta 48,5%, wiraswasta 25,2%, pegawai negeri 4,9%, selebihnya pedagang 3,9% dan lain-lain 17,5%.

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Ibu Menurut Jenis Pekerjaan Suami  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Jenis Pekerjaan Suami	Frekuensi n = 103	Persentase
Dagang	4	3,9
Wiraswasta	26	25,2
Pegawai Swasta	50	48,5
Pegawai Negeri	5	4,9
Lain-Lain	18	17,5

### 5.2.2 Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.8 menunjukkan proporsi terbanyak yang mengetahui tentang imunisasi campak secara berturut-turut adalah tentang manfaat imunisasi

(93,5%), jenis imunisasi (85,2%) , tujuan imunisasi campak dan cara pemberian imunisasi campak masing-masing 83,3%. Jumlah pemberian imunisasi (82,4%), usia pemberian imunisasi (77,8%), batas usia pemberian imunisasi (59,3%) dan ketidakbolehan imunisasi (49,1%).

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Imunisasi Campak di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Manfaat Imunisasi	101	93,5
Jenis Imunisasi	92	85,2
Tujuan Imunisasi Campak	90	83,3
Usia Pemberian Imunisasi Campak	84	77,8
Jumlah Pemberian Imunisasi Campak	89	82,4
Batas Usia Pemberian Imunisasi Campak	64	59,3
Cara Pemberian Imunisasi Campak	90	83,3
Ketidakbolehan Imunisasi Campak	53	49,1
Reaksi Samping	56	51,9

### 5.2.3 Sikap

Tabel 5.9 menunjukkan sikap ibu yang setuju terhadap imunisasi campak secara berturut-turut adalah setuju terhadap pentingnya imunisasi campak bagi bayi (95,4%), setuju terhadap pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal (90,7%), dan tidak setuju terhadap pemberian imunisasi campak setelah anak sakit (86,1%), tidak setuju terhadap ibu yang tidak memberikan imunisasi campak (85,2%), serta 84,3% ibu tidak setuju terhadap ibu yang takut akan efek samping imunisasi sehingga tidak memberikan imunisasi.

Tabel 5.9  
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Sikap Mengenai Imunisasi Campak  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sikap mengenai pentingnya imunisasi campak diberikan kepada bayi :		
Tidak setuju	0	0
Tidak tahu	5	4,6
Setuju	103	95,4
Sikap terhadap pemberian imunisasi campak sesuai dengan jadwal :		
Tidak setuju	6	5,6
Tidak tahu	4	3,7
Setuju	98	90,7
Sikap terhadap ibu yang tidak memberikan anak imunisasi karena belum terkena penyakit campak :		
Tidak setuju	93	86,1
Tidak tahu	7	6,5
Setuju	8	7,4
Sikap terhadap ibu yang tidak memberikan anaknya imunisasi :		
Tidak setuju	92	85,2
Tidak tahu	14	13
Setuju	2	1,9
Sikap terhadap ibu yang takut akan efek samping imunisasi campak :		
Tidak setuju	91	84,3
Tidak tahu	12	11,1
Setuju	5	4,6

#### 5.2.4 Perilaku Imunisasi

Tabel 5.10 menunjukkan lebih dari separuh ibu 81,5% memberikan anaknya imunisasi campak dan 18,5% ibu yang tidak memberikan anaknya imunisasi campak.

Tabel 5.10  
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Perilaku Imunisasi  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Perilaku	Frekuensi n = 108	Persentase
Tidak Imunisasi	20	18,5
Imunisasi	88	81,5

### 5.2.5 Akses Terhadap Pelayanan Imunisasi

Tabel 5.11 menunjukkan 89,8% ibu berpendapat pelayanan imunisasi dekat dan berpendapat jauh hanya 10,2%. Biaya imunisasi sedang (49,1%), murah (47,2%) dan hanya 3,7% yang mengatakan mahal sedangkan persepsi waktu yang ditempuh ibu yaitu 96,3% yang mengatakan sebentar mengenai persepsi terhadap waktu dari rumah ibu untuk ke tempat pelayanan imunisasi dan hanya 3,7% mengatakan lama.

Tabel 5.11  
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Akses Terhadap Pelayanan  
Imunisasi di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Akses terhadap Pelayanan Imunisasi	Frekuensi n = 108	Persentase
<b>Persepsi Terhadap Jarak</b>		
Jauh	11	10,2
Dekat	97	89,8
<b>Persepsi terhadap Biaya</b>		
Mahal	4	3,7
Sedang	53	49,1
Murah	51	47,2
<b>Persepsi terhadap Waktu</b>		
Lama	4	3,7
Sebentar	104	96,3

### 5.2.6 Sarana Pelayanan Imunisasi

Tempat pelayanan imunisasi yang paling banyak digunakan oleh ibu adalah Posyandu sebanyak 62% persentase kedua adalah bidan yang berjumlah 24,1% sedangkan yang lainnya Rumah sakit 9,3%, Puskesmas 3,7% sedangkan dokter hanya 0,9%.

Tabel 5.12

Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Sarana Pelayanan Imunisasi di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Sarana atau Fasilitas	Frekuensi n = 108	Persentase
Posyandu	67	62
Rumah sakit	10	9,3
Puskesmas	4	3,7
Bidan	26	24,1
Dokter	1	0,9

### 5.2.7 Dorongan Lingkungan

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa proporsi terbesar yang mendukung ibu mengimunitasikan campak kepada bayinya secara berturut-turut adalah, kader (49,1%), bidan (43,5%), suami (37%), anggota keluarga (31,5%) lebih tinggi daripada dukungan tetangga (20,4%), toma (18,5%) dan teman (15,7%)

Tabel 5.13  
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Dorongan Lingkungan  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

<b>Dorongan Lingkungan</b>	<b>Frekuensi n = 108</b>	<b>Persentase</b>
Suami memberikan dukungan untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	40 68	37 63
Anggota Keluarga (ayah,ibu, kakak, adik, mertua ) untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	34 74	31,5 68,5
Kader memberikan dukungan untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	53 55	49,1 50,9
Bidan memberikan dukungan untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	47 61	43,5 56,5
Tokoh Masyarakat memberikan dukungan untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	20 88	18,5 81,5
Tetangga memberikan dukungan untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	22 86	20,4 79,6
Teman memberikan dukungan untuk melakukan imunisasi campak Ada Tidak ada	17 91	15,7 84,3

### 5.2.8 Keterpaparan Informasi

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa hanya 52,8% ibu yang terpapar informasi tentang imunisasi campak sedangkan yang tidak sebesar 47,2%

Tabel 5.14  
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Keterpaparan Informasi  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Keterpaparan Informasi	Frekuensi n = 108	Persentase
Iya	57	52,8
Tidak	51	47,2

### 5.2.9 Sumber Informasi

Sumber informasi yang didapatkan ibu melalui media elektronik sebanyak 31,5% dan yang tidak sebesar 68,5%, sedangkan melalui tenaga kesehatan sebanyak 41,7% dan yang tidak 58,3% melalui kader sebanyak 37% dengan persentase yang tidak sebesar 63%, melalui media cetak sebesar 18,5 %.

Tabel 5.15  
Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Sumber Informasi  
di Kecamatan Pancoran Mas Tahun 2009

Sumber informasi	Frekuensi n = 108	Persentase
Media Elektronik	34	31,5
Tenaga Kesehatan	45	41,7
Kader	40	37
Media cetak	20	18,5

### 5.3 Hasil Bivariat

Berikut ini adalah hasil analisa bivariat antara variabel dependen (Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak) dengan masing masing variabel independen.

### 5.3.1 Hubungan Antara Umur Ibu dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi

Tabel 5.16 menunjukkan 16,7% ibu yang berumur < 30 tahun tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya lebih rendah daripada ibu yang berumur >30 tahun (22,2%). Dari uji *chi square*, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya  $p = 0,061$  ( $p > 0,05$ ), nilai  $OR = 0,7$  yang berarti yang berarti ibu yang berusia kurang dari 30 tahun berpeluang 0,7 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.16  
Hubungan Antara Umur Ibu dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Umur ibu	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
<=30 tahun	12	16,7	60	83,8	72	100	0,700	0,661
>30 tahun	8	22,2	28	77,8	36	100	(0,257 – 1,904)	

### 5.3.2 Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi

Tabel 5.17 menunjukkan 25% ibu yang memiliki jumlah anak >2 tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya lebih tinggi daripada ibu yang memiliki anak < 2 sebanyak 16,3%. Dari uji *chi square*, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya  $p = 0,457$  ( $p > 0,05$ ), nilai  $OR = 0,53$  yang berarti yang berarti ibu yang memiliki anak >2 berpeluang 0,5 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.17

Hubungan Antara Jumlah Anak dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Jumlah Anak	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
<=2	13	16,3	67	83,8	80	100	0,582	0,457
>2	7	25	21	75	28	100	(0,205 – 1,649)	

### 5.3.3 Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi.

Tabel 5.18 menunjukkan 15,8% ibu yang bekerja tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya lebih rendah daripada ibu yang tidak bekerja sebanyak 19,1%. Dari uji *chi square*, menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ ), nilai OR = 1,259 yang berarti ibu yang tidak bekerja berpeluang 1,25 kali tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.18

Hubungan Antara Status Pekerjaan dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Status Pekerjaan	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Bekerja	3	15.80	16	84.20	19	100	1.259	1
Tidak bekerja	17	19.10	72	80.90	89	100	(0.329 - 4.817)	

### 5.3.4 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.19 menunjukkan 9,1% ibu yang berpendidikan tinggi tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya lebih rendah daripada ibu yang berpendidikan rendah sebesar 28,3%. Dari uji *chi square*, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya  $p= 0,020$  ( $p<0,05$ ), nilai  $OR= 3,947$  yang berarti ibu yang berpendidikan rendah berpeluang 3,94 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.19

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Tingkat Pendidikan	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	N = 20	%	n = 88	%				
Rendah	15	28.30	38	71.70	53	100	3.947 (1.319 - 11.817)	0.02
Tinggi	5	9.10	50	90.9	55	100		

### 5.3.5 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Tabel 5.20 menunjukkan 28,1% ibu yang berpengetahuan rendah tidak memberikan anaknya imunisasi lebih tinggi daripada ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 7,8%. Dari uji *chi square*, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya  $p= 0,014$  ( $p<0,05$ ), nilai  $OR= 4,585$ , yang berarti ibu yang berpengetahuan rendah berpeluang 4,5 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.20

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Tinggi	4	7.80	47	92,2	51	100	4,585	0,014
Rendah	16	28.10	41	71,9	57	100	(1,419 - 14,819)	

### 5.3.6 Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Tabel 5.21 menunjukkan 13,8% ibu yang memiliki sikap positif tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang mempunyai sikap kurang mendukung sebanyak 38,1%. Dari uji *chi square*, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya dengan nilai  $p= 0,024$  ( $p<0,05$ ) dan  $OR= 3,846$ , yang berarti ibu yang memiliki sikap kurang mendukung berpeluang 3,84 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.21

Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Sikap	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Mendukung	12	13.80	75	86.20	87	100	3.864	0.024
Kurang mendukung	8	38.10	13	61.90	21	100	(1.318 - 11.224)	

### 5.3.7 Hubungan Antara Fasilitas Pelayanan Imunisasi dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Pada tabel 5.22 menunjukkan responden yang tidak melakukan imunisasi paling besar menggunakan puskesmas 50%, sedangkan posyandu 25,4% dan paling rendah di bidan hanya 3,8%. Dari uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tempat pelayanan imunisasi dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi.

Tabel 5.22

Hubungan Fasilitas Pelayanan Imunisasi dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Sarana atau Fasilitas	Praktek Imunisasi				Total		pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%	
	n = 20	%	n = 88	%			
Posyandu	17	25,4	50	74,6	67	100	0,027
Rumah Sakit	0	0	10	100	10	100	
Puskesmas	2	50	2	50	4	100	
Bidan	1	3,8	25	96,2	26	100	
Praktek Dokter	0	0	1	100	1	100	

### 5.3.8 Hubungan Antara Persepsi Terhadap Biaya dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.23 menunjukkan 21,6% ibu yang berpendapat murah tidak memberikan anaknya imunisasi lebih tinggi daripada ibu yang berpendapat sedang 17%. Dari uji *chi square* nilai  $p = 0,520$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi biaya dengan perilaku ibu memberikan imunisasi campak kepada bayinya.

Tabel 5.23

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Biaya dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Persepsi Terhadap Biaya	Praktek Imunisasi				Total		pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%	
	n = 20	%	n = 88	%			
Mahal	0	0	4	100	4	100	0,520
Sedang	9	17	44	83	53	100	
Murah	11	21,6	40	78,4	51	100	

### 5.3.9 Hubungan Antara Persepsi Terhadap Jarak dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.24 menunjukkan 16,5 % ibu yang berpendapat dekat tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang berpendapat jauh sebanyak 36,4%. Dari uji *chi square*, dengan nilai  $p=0,118$  ( $p<0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi jarak dengan perilaku ibu, nilai  $OR=2,893$ , yang berarti ibu yang berpendapat jauh berpeluang 3,84 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.24

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Jarak dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Persepsi Terhadap Jarak	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Jauh	4	36,4	7	63,6	11	100	( 0,757-0,895 )	0,118
Dekat	16	16,5	81	83,5	97	100	2,893	

### 5.3.10 Hubungan Antara Persepsi Terhadap Waktu dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi.

Tabel 5.25 menunjukkan 17,3 % ibu yang berpendapat sebentar tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang berpendapat lama sebanyak 50%. Dari uji *chi square*, dengan nilai  $p= 0,55$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi waktu dengan perilaku ibu, nilai  $OR= 4,778$ , yang berarti ibu yang berpendapat lama berpeluang 4,7 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.25

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Waktu dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Persepsi Terhadap Waktu	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Lama	2	50	2	50	4	100	( 0,631-36,18)	0,155
Sebentar	18	17,3	86	82,7	104	100	4,77	

### 5.3.11 Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.26 menunjukkan 7,5 % ibu yang mendapat dukungan dari suami tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang tidak memperoleh dukungan suami. Dari uji *chi square*, dengan nilai  $p= 0,045$  ( $p<0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan perilaku ibu, nilai  $OR= 4,11$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami berpeluang 4,7 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.26

Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Suami	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi					
	n = 20	%	n = 88	%	n	%		
Tidak Mendukung	17	25	51	75	68	100	( 1,122 - 15,059)	0,045
Mendukung	3	7,5	37	92,5	40	100	4,11	

### 5.3.12 Hubungan Antara Dukungan Anggota keluarga dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.27 menunjukkan 8,8 % ibu yang mendapat dukungan dari anggota keluarga tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang tidak memperoleh dukungan. Dari uji *chi square*, dengan nilai  $p=0,136$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan anggota keluarga dengan perilaku ibu, nilai OR= 3,082, yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga berpeluang 3 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.27

Hubungan Antara Dukungan Anggota Keluarga dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Anggota Keluarga	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi					
	n = 20	%	n = 88	%	n	%		
Tidak Mendukung	17	23	57	77	74	100	(0,83 -11,34)	0,136
Mendukung	3	8,8	31	91,2	34	100	3,082	

### 5.3.13 Hubungan Antara Dukungan dari Kader dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.28 menunjukkan 18,9% ibu yang mendapat dukungan dari kader tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang tidak memperoleh dukungan. Dari uji *chi square*, dengan nilai  $p= 1,000$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan anggota keluarga dengan perilaku ibu, nilai  $OR= 0,95$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari kader berpeluang 0,9 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.28

Hubungan Antara Dukungan Dari Kader dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Kader	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Tidak Mendukung	10	18,2	45	81,8	55	100	(0,362 – 2,52)	1,000
Mendukung	10	18,9	43	81,1	53	100	0,956	

### 5.3.14 Hubungan Antara Dukungan dari Bidan dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.29 menunjukkan 17% ibu yang mendapat dukungan dari bidan tidak memberikan anaknya imunisasi lebih rendah daripada ibu yang tidak memperoleh dukungan. Dari uji *chi square*, dengan nilai  $p= 0,91$  ( $p>0,05$ ) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan bidan dengan perilaku ibu, nilai  $OR= 1,119$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari bidan berpeluang 1,1 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.29

Hubungan Antara Dukungan Dari Bidan dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Bidan	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi					
	n = 20	%	n = 88	%	n	%		
Tidak Mendukung	12	19,7	49	80,3	61	100	(0,44-3,20)	0,919
Mendukung	8	17,0	39	83,0	47	100	1,119	

### 5.3.15 Hubungan Antara Dukungan dari Tokoh Masyarakat dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.30 menunjukkan responden non imunisasi yang mendapatkan dukungan dari toma sebesar 15 %, lebih rendah dari responden non imunisasi yang tidak mendapatkan dukungan dari toma 19,3% dengan Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,761$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan dukungan dari toma. Dengan nilai  $OR = 1,35$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari toma berpeluang 1,3 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.30

Hubungan Antara Dukungan Dari Tokoh Masyarakat dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Toma	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi					
	n = 20	%	n = 88	%	N	%		
Tidak Mendukung	17	19,3	71	80,7	88	100	(0,356-5,16)	0,761
Mendukung	3	15	17	85	20	100	1,357	

### 5.3.16 Hubungan Antara Dukungan dari Tetangga dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.31 menunjukkan responden non imunisasi yang mendapatkan dukungan dari tetangga sebesar 13,6 %, lebih rendah dari responden non imunisasi yang tidak mendapatkan dukungan dari tetangga 19,8% dengan Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p= 0,759$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan dukungan dari tetangga. Dengan nilai  $OR= 1,56$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari tetangga berpeluang 1,3 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.31

Hubungan Antara Dukungan Dari Tetangga dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Tetangga	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi		n	%		
	n = 20	%	n = 88	%				
Tidak Mendukung	17	19,8	69	80,2	86	100	(0,413-5,89)	0,759
Mendukung	3	13,6	19	86,4	22	100	1,560	

### 5.3.17 Hubungan Antara Dukungan dari Teman dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.32 menunjukkan 11,8 % responden non imunisasi mendapatkan dukungan dari teman lebih rendah dari responden non imunisasi yang tidak mendapatkan dukungan dari temannya. Dengan Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p= 0,734$  yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan dukungan dari teman. Dengan nilai  $OR= 1,8$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat dukungan dari teman berpeluang 1 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.32

Hubungan Antara Dukungan Dari Teman dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Dukungan Teman	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi					
	n = 20	%	n = 88	%	n	%		
Tidak Mendukung	18	19,8	73	80,2	91	100	(0,38-8,82)	0,734
Mendukung	2	11,8	15	88,2	17	100	1,84	

### 5.3.18 Hubungan Antara Keterpaparan Informasi dengan Perilaku ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi

Tabel 5.33 menunjukkan 5,3 % ibu yang terpapar informasi lebih rendah dari yang tidak terpapar informasi. Dengan Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,0005$  yang berarti ada hubungan antara perilaku ibu dengan dukungan keterpaparan informasi. Dengan nilai  $OR = 9,00$ , yang berarti ibu yang tidak mendapat keterpaparan informasi beresiko 9 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi.

Tabel 5.33

Hubungan Antara Keterpaparan Informasi dengan Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2009

Keterpaparan Informasi	Praktek Imunisasi				Total		OR	pV
	Non Imunisasi		Imunisasi					
	n = 20	%	n = 88	%	n	%		
Tidak	17	33,3	34	66,7	51	100	(2,45-33,03)	0,0005
Ya	3	5,3	54	94,7	57	100	9,00	

## BAB 6 PEMBAHASAN

### 6.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional, dimana dilakukan pada waktu yang bersamaan. Desain tersebut memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Hubungan hanya dapat menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dengan dependen. Penelitian ini menggunakan rancangan kluster dimana pemilihan sampel terhadap jenis populasi atau suatu kelompok dari subjek atau kesatuan analisis yang berdekatan satu dengan yang lain secara geografis. Dari satu kecamatan dipilih satu kelurahan dan dari satu kelurahan dipilih beberapa RW untuk diambil sampelnya.

### 6.2 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 6.2.1 Hubungan antara umur ibu dengan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi campak

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $P = 0,661$  ( $pV > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi campak pada bayi. Penemuan tersebut sesuai dengan penelitian Agus (2000), bahwa umur ibu mempunyai hubungan antara perilaku ibu dalam mengimunisasikan campak anaknya.

#### 6.2.2 Hubungan antara jumlah anak dengan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi campak

Dari hasil uji *chi square* ditemukan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan perilaku ibu dalam mengimunisasikan campak bagi bayinya  $P = 0,45$  ( $pV > 0,05$ ). Hal ini sama dengan penelitian Ibrahim (1994) yang menemukan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayinya.

### **6.2.3 Hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Studi ini diperoleh nilai  $p = 1,00$  ( $pV > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan status pekerjaan ibu. Sama dengan hasil penelitian Agus (2000) yang menemukan tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku ibu dalam mengimunisasikan campak anaknya. Tidak adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku ibu disebabkan oleh pendekatan pemberian pelayanan imunisasi campak ke masyarakat melalui posyandu dan lebih dari separuh ibu bekerja di swasta dimana waktu bekerja menggunakan shift sehingga masih dapat mengimunisasikan anaknya walaupun bekerja.

### **6.2.4 Hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Dari hasil uji chi square didapatkan nilai  $P = 0,020$  ( $pV < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi campak pada bayi. Ibu yang berpendidikan rendah mempunyai peluang 3,9 kali tidak memberikan imunisasi pada bayinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Agus (2000) yang juga menyatakan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku mengimunisasikan campak pada anaknya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dan berpendidikan akan memiliki pengertian yang baik mengenai imunisasi campak sehingga akan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap upaya peningkatan perubahan perilaku. Kesadaran ini akan memperkuat adanya motivasi sehingga kemauan untuk melakukan suatu perubahan perilaku lebih besar.

### **6.2.5 Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Dari tabel 5.11 didapatkan hasil uji chi square nilai  $P = 0,014$  ( $pV < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku dalam memberikan imunisasi campak pada bayi. Ibu yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang 4,58 kali untuk tidak memberikan bayinya imunisasi campak. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Agus (2000) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam mengimunitasikan campak anaknya.

### **6.2.6 Hubungan antara sikap dengan perilaku Ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square nilai  $P = 0,024$  ( $pV < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku dalam memberikan imunisasi campak pada bayi. Ibu yang mempunyai sikap kurang mendukung mempunyai resiko 3,84 kali untuk tidak memberikan bayi mereka imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Agus (2000) yang menyatakan bahwa sikap ibu mempunyai hubungan yang kuat dengan perilaku ibu dalam mengimunitasikan campak anaknya, ibu yang mempunyai sikapnya tidak setuju terhadap imunisasi campak mempunyai resiko 9,92 kali untuk tidak memberikan imunisasi anaknya.

### **6.2.7 Hubungan antara sarana atau fasilitas pelayanan imunisasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $pV < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan tempat pelayanan imunisasi. Ibu yang tidak memberikan imunisasi pada bayinya lebih banyak menggunakan puskesmas untuk memberikan imunisasi sebesar 50% sedangkan ibu yang memberikan imunisasi lebih banyak menggunakan posyandu untuk mengimunitasikan

anaknya hal ini mungkin dikarenakan jarak yang dekat dan adanya dukungan dari kader.

Hal ini sejalan dengan Anderson dalam Ridwan (1994) yang menyatakan bahwa makin banyak sarana kesehatan dan tenaga kesehatan di suatu daerah makin kecil jarak jangkauan masyarakat terhadap suatu pelayanan kesehatan, makin sedikit pula ongkos dan waktu yang diperlukan sehingga pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat meningkat.

#### **6.2.8 Hubungan antara persepsi terhadap biaya dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,520$  ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan persepsi ibu mengenai biaya yang dikeluarkan untuk melakukan imunisasi. Berdasarkan tabel 5.23 ibu yang berpendapat murah lebih tinggi persentasenya daripada yang berpendapat sedang. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu dalam mengimunitasikan campak pada bayinya. Walaupun mereka berpendapat murah, tetapi persentase ibu yang tidak memberikan imunisasi lebih tinggi daripada ibu yang berpendapat sedang.

#### **6.2.9 Hubungan antara persepsi terhadap jarak dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,118$  ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu apa dalam pemberian imunisasi campak dengan persepsi jarak yang ditempuh untuk ke pelayanan imunisasi. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar ibu telah mengetahui manfaat dari imunisasi campak sehingga walaupun menempuh jarak yang jauh ibu akan tetap mengimunitasikan bayinya.

#### **6.2.10 Hubungan antara persepsi terhadap waktu dengan perilaku ibu apa dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p= 0,155$  ( $pV>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu apa dalam pemberian imunisasi campak dengan persepsi waktu yang dibutuhkan untuk ke pelayanan imunisasi. Hal ini bisa dikarenakan 83,3% ibu telah mengetahui manfaat dari pemberian imunisasi campak dan banyaknya dukungan dari lingkungan sehingga memotivasi ibu untuk mengimunisasikan bayinya walaupun harus menempuh waktu yang lama.

#### **6.2.11 Hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p= 0,045$  ( $pV<0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan dukungan dari suami. Berdasarkan tabel 5.13 ibu yang tidak memberikan imunisasi pada bayinya yang tidak mendapat dukungan dari suami (25%) lebih tinggi daripada ibu yang tidak memberikan imunisasi yang mendapatkan dukungan dari suami (7,5%), dan ibu yang mengimunisasikan bayinya mendapatkan dukungan suami (92,5%) lebih tinggi daripada yang tidak mendapat dukungan (75%).

#### **6.2.12 Hubungan antara dukungan anggota keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p= 0,136$  ( $pV>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan dukungan dari anggota keluarga. Berdasarkan tabel 5.27 ibu yang tidak memberikan imunisasi pada bayinya yang mendapat dukungan dari anggota keluarga (8,8%), lebih rendah dari ibu yang mengimunisasikan bayinya mendapatkan dukungan dari anggota keluarga 91,2% sehingga ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lebih banyak tidak memberikan imunisasi kepada bayinya.

### **6.2.13 Hubungan antara dukungan kader dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 1,00$  ( $pV > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan dukungan dari kader. Berdasarkan tabel 5.28 ibu yang tidak memberikan imunisasi dengan tidak mendapatkan dukungan dari kader (18,2%) tidak jauh berbeda dari ibu non imunisasi yang mendapat dukungan dari kader (18,9%). Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan dari kader dan perilaku ibu, terlihat persentase ibu yang mendapat dukungan dan tidak jumlahnya hampir sama mungkin dikarenakan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perilaku ibu seperti jarak, informasi, dan persepsi waktu.

### **6.2.14 Hubungan antara dukungan bidan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,919$  ( $pV > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan dukungan dari bidan. Berdasarkan tabel 5.29 ibu yang non imunisasi pada bayinya yang tidak mendapatkan dukungan dari bidan (19,7%) lebih tinggi daripada ibu yang tidak memberikan imunisasi yang mendapat dukungan dari kader (17%), sehingga ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari bidan lebih banyak tidak memberikan imunisasi kepada bayinya. Hal ini mungkin dikarenakan bidan tidak melakukan penyuluhan mengenai imunisasi campak di masyarakat.

### **6.2.15 Hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,761$  ( $pV > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan dukungan dari tokoh masyarakat. Berdasarkan tabel 5.30 ibu yang tidak memberikan imunisasi pada bayinya yang tidak mendapatkan dukungan dari tokoh

masyarakat (19,3%) lebih tinggi daripada ibu non imunisasi yang mendapat dukungan dari tokoh masyarakat (15%), sehingga ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat lebih banyak tidak memberikan imunisasi kepada bayinya.

#### **6.2.1 Hubungan antara dukungan tetangga dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Begitupun dengan dukungan dari tetangga hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,759$  ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan dukungan dari tetangga. Hal ini mungkin dikarenakan terdapatnya perkumpulan pengajian yang sering dilakukan tiap bulan.

#### **6.2.2 Hubungan antara dukungan teman dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,734$  ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu dengan dukungan dari teman. Hal ini mungkin dikarenakan masih terdapatnya ibu yang tidak aktif dalam perkumpulan arisan yang diadakan tiap minggu di masing-masing RT.

#### **6.2.3 Hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak**

Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p = 0,0005$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian imunisasi campak dengan informasi yang didapatkan mengenai imunisasi. Ibu yang tidak mendapatkan informasi sebelumnya beresiko 9 kali tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya. Hal ini mungkin dikarenakan masih minimnya informasi dan pengetahuan ibu dalam upaya pemberian dan penerimaan pesan sehingga upaya pemberian dan penerimaan pesan belum terjadi secara maksimal.